

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendanaan suatu perusahaan menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan akan mampu beroperasi dengan baik apabila didukung dengan pendanaan yang kuat. Pendanaan perusahaan bisa didapat dari dua sumber, yaitu dari internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal diperoleh dari pemilik perusahaan yang berbentuk saham, sedangkan sumber pendanaan dari pihak luar perusahaan adalah berupa hutang yang diperoleh dari pihak luar baik bank maupun para kreditor selain bank.

Sumber pendanaan yang bersumber dari internal relatif lebih aman bagi perusahaan, karena perusahaan tidak terbebani dengan biaya bunga sehingga keuntungan yang diperoleh akan menjadi lebih tinggi. Tetapi disisi lain, untuk dapat melakukan pengembangan usahanya, maka perusahaan tidak bisa lepas dari sumber pendanaan dari eksternal berupa hutang, karena hutang merupakan cara yang paling cepat dan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dibandingkan jika hanya dengan mengandalkan sumber dana dari internal yang sangat terbatas.

Pengelolaan hutang yang tepat akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola hutang yang diperoleh dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga hutang yang dimiliki benar-benar bisa menjadi produktif yang dapat memberikan pengaruh pada semakin tingginya tingkat keuntungan perusahaan.

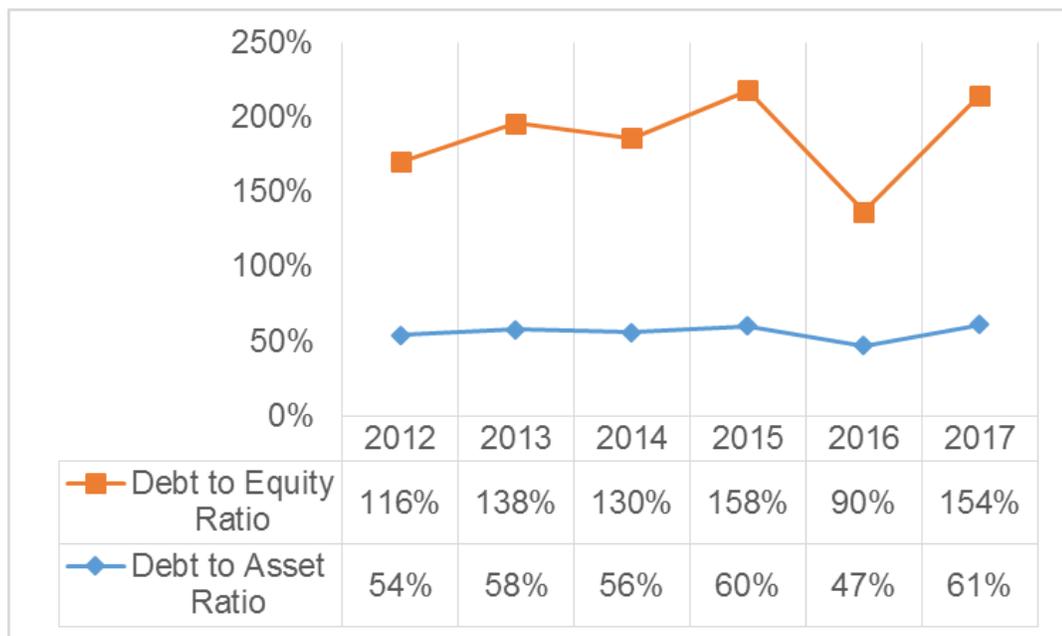
Perusahaan juga dituntut untuk dapat menjaga tingkat kepercayaan dari para kreditor yang telah memberikan kredit kepada perusahaan dengan cara melunasi kewajibannya dengan tepat waktu pada saat jatuh tempo dan menjaga agar jangan sampai terjadi kredit macet. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2016:303). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2016:142).

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu (misalnya mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar (Hery, 2016:163).

PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang percetakan umum, jasa industri, perdagangan, pengangkutan serta kontraktor. Produk yang dihasilkan antara lain adalah teknologi dokumen, teknologi

kartu, teknologi label, teknologi hologram, maupun teknologi informasi. PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. memulai usahanya pada tahun 1990, dan pada tahun 2002 PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham JTFE.

Tingkat solvabilitas PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. selama tahun 2012-2017 terlihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1.1
Tingkat Solvabilitas PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Tahun 2012-2017

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa tingkat solvabilitas PT. Jasuindo Tiga Perkasa baik dilihat dari sisi *Debt to Asset Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi (terjadi peningkatan dan penurunan).

Kenaikan angka pada *Debt to Asset Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan semakin menurunnya solvabilitas perusahaan, karena menunjukkan semakin tingginya komposisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan jika

dibandingkan dengan aset dan modal yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya, semakin kecilnya nilai *Debt to Asset Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas perusahaan karena menunjukkan semakin rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap hutang, dengan kata lain, perusahaan lebih banyak mempergunakan permodalan yang diperoleh dari modal sendiri untuk menjalankan kegiatan usahanya dibandingkan dengan mempergunakan sumber pendanaan dari luar perusahaan (hutang) untuk membiayai kegiatan usahanya.

Tingginya solvabilitas perusahaan akan semakin meningkatkan kepercayaan dari pihak kreditor (termasuk bank) untuk memberikan kredit kepada perusahaan, dan juga meningkatkan kepercayaan dari para investor untuk menanamkan investasinya ke perusahaan. Meningkatnya kepercayaan baik dari kreditor maupun investor tersebut disebabkan karena tingginya tingkat solvabilitas perusahaan bisa dijadikan jaminan dari tingkat keamanan kredit maupun investasi yang diberikan ke perusahaan tersebut, karena perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik, maka akan mampu memenuhi (melunasi) seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang perusahaan pada saat jatuh tempo maupun apabila perusahaan mengalami likuidasi.

Ada banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap naik atau turunnya tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Faktor utama yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat solvabilitas suatu perusahaan terletak pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang menghasilkan kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki tingkat solvabilitas yang baik pula, bahkan tingkat solvabilitas perusahaan juga menjadi salah satu tolok ukur dari kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat solvabilitas pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Judul yang diambil oleh penulis adalah **“Pengaruh Perputaran Aset, Tingkat Pengembalian Aset, dan Laba Per Saham Terhadap Solvabilitas Pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Tahun 2012-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Perputaran Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Solvabilitas pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. tahun 2012-2017?
- 2) Apakah Tingkat Pengembalian Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Solvabilitas pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. tahun 2012-2017?
- 3) Apakah Laba Per Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Solvabilitas pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. tahun 2012-2017?
- 4) Apakah Perputaran Aset, Tingkat Pengembalian Aset, dan Laba Per Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Solvabilitas pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. tahun 2012-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Aset secara parsial terhadap Solvabilitas pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. tahun 2012-2017.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset secara parsial terhadap Solvabilitas pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. tahun 2012-2017.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Laba Per Saham secara parsial terhadap Solvabilitas pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. tahun 2012-2017.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Aset, Tingkat Pengembalian Aset, dan Laba Per Saham secara simultan terhadap Solvabilitas pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. tahun 2012-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat terutama dalam aspek sebagai berikut:

- 1) Aspek akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi para akademisi secara umum terkait dengan ilmu Analisis Laporan Keuangan (ALK) terutama untuk perusahaan bisnis, sekaligus sebagai bahan studi kasus bagi bidang ilmu yang terkait dengan analisis laporan keuangan.

- 2) Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terutama terkait analisis laporan keuangan perusahaan maupun tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan.

3) Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan manajemen sebagai upaya untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga bisa meningkatkan solvabilitas perusahaan.